Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

PENDAMPINGAN PEMBUATAN DAN AKTIVASI QRIS UNTUK UMKM DESA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANSAKSI NON TUNAI DESA MARTA JAYA KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Rahmat Kurniawan Saputra[1], Muhamad Arjun[2], Risti Petriati[3], Villy Seprianita Sari[4], Nurmala Dewi[5]

Program studi bisnis digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program studi bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program studi agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Baturaja

Email : rahmatmda4@gmail.com, arjunmuhamad590@gmail.com, ristipetriati@gmail.com, hyuugavilly@gmail.com, dewiicafridha@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya transformasi sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM di wilayah pedesaan yang belum menerapkan pembayaran digital karena keterbatasan literasi dan pendampingan teknis. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan penerapan pembayaran non-tunai melalui aktivasi QRIS dan penggunaan aplikasi GoPay Merchant pada usaha pembuatan keripik tempe di Desa Marta Jaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten OKU. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara, serta pendampingan dan pelatihan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu memahami konsep pembayaran non-tunai dan berhasil mengaktifkan serta menggunakan QRIS melalui GoPay Merchant. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, dan profesionalisme usaha, serta mendukung digitalisasi UMKM dan inklusi keuangan di tingkat desa.

Kata Kunci : QRIS, GoPay Merchant, UMKM, pembayaran non-tunai, KKN.

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged a transformation of payment systems from cash-based to cashless transactions, particularly in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. However, many rural MSMEs have not yet adopted digital payments due to limited digital literacy and technical assistance. This Community Service Program (KKN) aims to provide assistance and training in implementing cashless

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

payments through QRIS activation and the use of the GoPay Merchant application for a home-based tempeh chips business in Marta Jaya Village, Lubuk Raja District, OKU Regency. The methods used include field surveys, interviews, and hands-on training and assistance. The results indicate that the business owner was able to understand the concept of cashless payments and successfully activate and use QRIS through GoPay Merchant. This activity contributes positively to improving transaction efficiency, security, and business professionalism, while supporting MSME digitalization and financial inclusion at the village level.

***Keywords**: QRIS, GoPay Merchant, MSMEs, cashless payment, community service.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Transformasi dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai menjadi salah satu indikator penting dalam modernisasi sistem keuangan nasional. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter terus mendorong penggunaan pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi transaksi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional (Hutabarat, Effendy, & Setiawan, 2025).

Usaha kecil seperti pembuatan keripik tempe rumahan merupakan jenis UMKM. Menurut survey di lapangan yang dilakukan pada tanggal 18 s/d 24 Januari 2026 di Desa Marta Jaya Blok C, Dusun Trimulyo 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten OKU, saat ini pemilik usaha belum menerapkan pembayaran non-tunai, sehingga pemilik usaha masih memiliki keterbatasan dan transaksi yang lebih lambat.

Penerapan transaksi non-tunai memiliki berbagai manfaat, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha. Bagi pemilik usaha pembuatan keripik tempe di Desa Marta Jaya, transaksi non-tunai mampu mengurangi risiko kehilangan uang, meminimalkan kesalahan penghitungan, serta membantu menciptakan pencatatan transaksi yang lebih tertib dan transparan. Selain itu, transaksi non-tunai memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas secara real time, sehingga pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat dan profesional (Raharti et al., 2026).

Salah satu instrumen yang mendorong percepatan transaksi non-tunai adalah Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Standardisasi QR code oleh Bank Indonesia memungkinkan UMKM menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran hanya dengan satu kode.

Menurut Novia Utami (2025), adopsi QRIS dilaporkan memliki hubungan positif dengan kinerja usaha. Adopsi QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM, sekaligus menekan perlunya dukungan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan.

Meskipun demikian, hambatan yang sering muncul di desa-desa adalah keterbatasan literasi digital atau keuangan dan pendampingan teknis. Pemilik usaha pembuatan keripik tempe memahami QRIS secara umum, namun kesulitan pada tahapan pembuatan akun, registrasi merchant, aktivasi dan operasional QRIS.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu dapat berperan strategis melalui pendampingan yang aplikatif dan partisipatif pada pemilik usaha pembuatan keripik tempe di Desa Marta Jaya, dalam transisi nyata dari hanya pembayaran tunai menjadi pembayaran non-tunai.

METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) ke-36 Universitas Baturaja bertempat di Desa Marta Jaya, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten OKU serta subjek dalam pelaksanan pendampingan dan pelatihan terfokus pada pemilik keripik tempe yang berada di Desa Marta Jaya.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan di tempat pemilik usaha keripik tempe di Desa Marta Jaya yang menjadi sasaran untuk di berikan pendampingan dan pelatihan terkait aktivasi QRIS. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari diberikannya penjelasan tentang apa itu QRIS dan bagaimana praktek penggunaannya dengan menggunakan *gadget*.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan di tempat usaha dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a) Survey
   Melaksanakan survey lapangan dan melakukan wawancara. Wawancara dan survey ditujukan pada tempat usaha pembuatan keripik tempe di Desa Marta Jaya untuk melihat apakah usaha tersebut sudah menerapkan pembayaran digital.
b) Pendampingan dan Pelatihan
   Pada tahap ini, pemilik usaha diberikan pemahaman mengenai pembayaran non-tunai. Kemudian dilakukan pendampingan aktivasi QRIS dan instalasi aplikasi *Gopay Merchant* oleh mahasiswa KKN Universitas Baturaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan di tempat usaha pembuatan keripik tempe di Desa Marta Jaya dimulai pada bulan Januari 2026 oleh kelompok KKN Universitas Baturaja.

Survey telah dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026, dimana kelompok KKN melakukan wawancara terhadap pemilik usaha, hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa pemilik usaha belum memiliki pembayaran non-tunai. karena itulah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terfokus pada aktivasi QRIS, pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026, dimana dilakukan pendampingan untuk pengaktivasian akun Gopay Merchant serta penjelasan penggunaan Gopay Merchant. Yang dapat di unduh di aplikasi google playstore pada telephon genggam android.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026



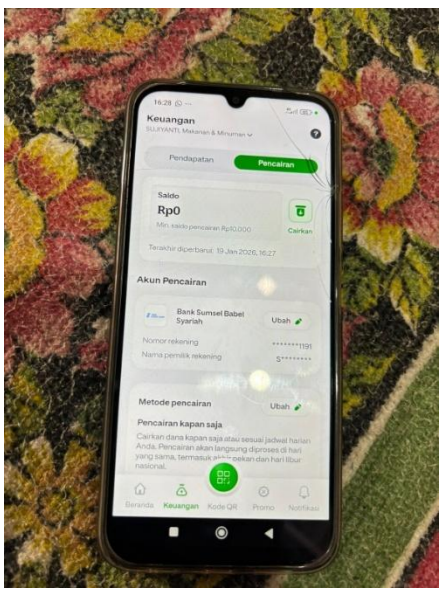
GoPay Merchant adalah layanan pembayaran digital dari GoPay yang memungkinkan pelaku usaha menerima transaksi non-tunai melalui pemindaian QR Code atau integrasi sistem kasir digital (GoPay, 2023). Layanan ini meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta mendukung digitalisasi UMKM di Indonesia (Gojek, 2023). Selain itu, GoPay Merchant menyediakan pencatatan transaksi yang rapi dan memperluas jangkauan pelanggan melalui ekosistem Gojek (Rahardjo, 2021), sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong sistem pembayaran non-tunai dan inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2022).

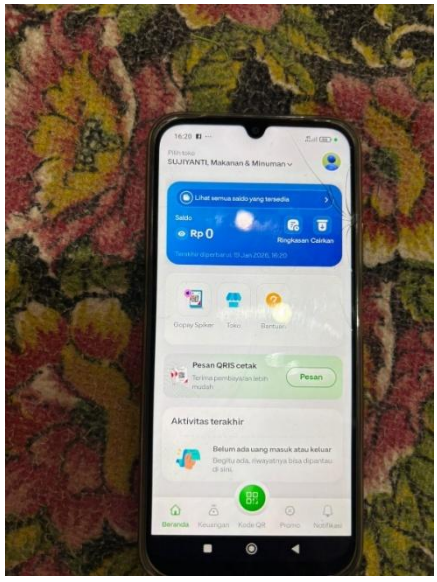
Pendampingan pemilik usaha





Aktivasi akun gopay merchant





Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

Penyerahan QRIS ke pemilik usaha





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMK Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marta Jaya, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan penerapan pembayaran non-tunai melalui aktivasi QRIS dan GoPay Merchant memberikan dampak positif bagi usaha pembuatan keripik tempe. Kegiatan ini membantu pemilik usaha yang sebelumnya hanya menggunakan transaksi tunai untuk beralih ke sistem pembayaran digital yang lebih efisien, aman, dan transparan. Melalui pendampingan yang aplikatif, pemilik usaha memperoleh pemahaman serta keterampilan dalam mengoperasikan GoPay Merchant, sehingga mendukung peningkatan profesionalisme usaha dan sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM dan inklusi keuangan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2022). Sistem pembayaran dan uang elektronik di Indonesia. Bank Indonesia.

Gojek. (2023). Ekosistem digital Gojek. PT Aplikasi Karya Anak Bangsa.

GoPay. (2023). GoPay Merchant: Solusi pembayaran digital untuk UMKM. GoPay Indonesia.

Hutabarat, R., Effendy, A., & Setiawan, D. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan peran UMKM dalam perekonomian nasional. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital, 5(1), 15–25.

Rahardjo, B. (2021). Transformasi pembayaran digital di Indonesia. Jurnal Sistem Informasi Keuangan, 3(2), 45–56.

Raharti, N., et al. (2026). Penerapan transaksi non-tunai terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 30–40.

Utami, N. (2025). Pengaruh adopsi QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6(2), 78–88.